

PENINGKATAN MUTU KINERJA GURU MELALUI SUPERVISI AKADEMIK DI SDN I SELAT HILIR SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2020/2021

IMPROVING THE QUALITY OF TEACHER PERFORMANCE THROUGH ACADEMIC SUPERVISION AT SDN I SELAT HILIR SEMESTER I OF ACADEMIC YEAR 2020/2021

DELI VERENA

SDN I Selat Hilir, Kec. Selat,
Kabupaten Kapuas Kailamntan
Tengah, Indonesia
verenaofficial1972@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan observasi pendahuluan dan wawancara langsung dengan kepala guru-guru SDN I Selat Hilir memiliki kinerja yang kurang baik. guru-guru SDN I Selat Hilir belum memiliki kedisiplinan yang tinggi yang ditujukan kepada seluruh warga sekolah. Dengan fasilitas yang kurang memadai SDN I Selat Hilir jadi kurang mampu bersaing dengan sekolah lain. Oleh karenanya peneliti hendak meningkatkan mutu kinerja guru SDN I Selat Hilir melalui supervisi akademik. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (School Action Research). Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN I Selat Hilir. Data penelitian tindakan sekolah yang diperoleh dari Hasil penilaian mutu kinerja guru pada pra siklus, hasilnya adalah mutu kinerja guru rendah. Hal ini di tunjukkan dengan adanya perolehan skor rata-rata hasil penilaian siklus I yaitu 57,5 , oleh karenanya perlu peningkatan ke skor yang lebih tinggi lagi agar mencapai skor maksimal.

Hasil penilaian mutu kinerja guru pada siklus I, hasilnya adalah mutu kinerja guru sedang. Hal ini di tunjukkan dengan adanya perolehan skor rata-rata hasil penilaian siklus I yaitu 93,9 , akan tetapi perlu peningkatan ke skor yang lebih tinggi lagi agar mencapai skor maksimal.

Dengan adanya hasil observasi dan penilaian pada kegiatan siklus I maka peneliti melakukan refleksi. Dari refleksi terhadap seluruh kegiatan pada siklus I, maka refleksi pada siklus I adalah sebagai berikut:

Pada siklus II, hasilnya adalah mutu kinerja guru tinggi. Hal ini di tunjukkan dengan adanya perolehan skor rata-rata hasil penilaian siklus II yaitu 135,79, hal ini sudah memenuhi target karena mencapai skor maksimal yaitu mendekati 180.

Kata Kunci:

Mutu Kinerja Guru
Supervisi Akademik

Keywords:

Teacher Performance Quality
Academic Supervision

Abstract

Based on preliminary observations and direct interviews with the head teachers of SDN I Selat Hilir, their performance was not good. teachers at SDN I Selat Hilir do not yet have high discipline aimed at all school members. With inadequate facilities, SDN I Selat Hilir is unable to compete with other schools. Therefore, researchers want to improve the quality of teacher performance at SDN I Selat Hilir through academic supervision. This research is a school action research (School Action Research). This research will be conducted at SDN I Selat Hilir. School action research data obtained from the results of evaluating the quality of teacher performance in the pre-cycle, the result is low teacher performance quality. This is shown by the acquisition of an average score from the results of the first cycle assessment, which is 57.5, therefore it is necessary to increase it to a higher score in order to achieve a maximum score.

The results of assessing the quality of teacher performance in cycle I, the result is moderate teacher performance quality. This is shown by the acquisition of an average score from the results of the first cycle assessment, namely 93.9, but it is necessary to increase it to a higher score in order to achieve a maximum score.

With the results of observations and assessments on cycle I activities, the researcher reflected. From reflections on all activities in cycle I, the reflections on cycle I are as follows:

In cycle II, the result is high quality teacher performance. This is shown by the acquisition of an average score of the results of the second cycle assessment, namely 135.79, this has met the target because it achieved a maximum score of close to 180.



PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan kita, baik untuk saat ini maupun masa mendatang. Pendidikan sebagai suatu proses untuk menuju perbaikan, penguatan, dan pengembangan segala potensi yang dimiliki peserta didik agar dapat berkembang secara optimal.

Dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut, diperlukan seorang guru sebagai agen pembelajaran bagi peserta didik. Guru merupakan orang yang bertanggungjawab dalam mengajar dan mendidik peserta didik di sekolah. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan untuk menghasilkan output yang berkualitas. Oleh karena itu, guru harus melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dengan maksimal sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Guru dalam menjalankan tugasnya dituntut memiliki kompetensi-kompetensi tertentu. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Guru adalah salah satu komponen pendidikan yang memegang peran penting dalam keberhasilan pendidikan, guru diharapkan mampu memainkan peran sebagai guru yang ideal. Masyarakat mengharapkan agar 'guru' merupakan sosok yang dapat 'digugu' dan 'ditiru'. Guru juga merupakan salah satu tokoh yang harus dijunjung tinggi, yaitu: 'guru, ratu, wongatua karo' (Tilaar, 2004: 11). Mengingat pentingnya keterlibatan guru dalam keberhasilan penyelenggaraan pendidikan, kinerja guru perlu dikembangkan secara terus menerus. Kinerja merupakan gambaran tentang hasil kerja seseorang yang berkaitan dengan tugas yang diembannya, dan didasarkan pada tanggungjawab profesional yang dimiliki seseorang. Guru dalam melaksanakan tugasnya, didasarkan pada standar kinerja guru. Standar kinerja merupakan patokan dalam mengadakan pertanggungjawaban terhadap segala hal yang telah dikerjakan.

Standar kinerja guru berhubungan langsung dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya seperti: (1) bekerja sama dengan siswa secara individual, (2) persiapan dan perencanaan pembelajaran, (3) pendayagunaan media pembelajaran, (4) melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, dan (5) kepemimpinan yang aktif dari guru.

Namun pada kenyataannya di lapangan, guru tidak dengan mudah menjalankan tugasnya karena dihadapkan dengan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupannya, kurang adanya persiapan yang matang serta fasilitas yang kurang mendukung untuk melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik. Hal ini akan memunculkan masalah terhadap kinerja guru yang tidak produktif, padahal guru dituntut untuk bekerja secara profesional.

Kinerja memiliki posisi penting dalam manajemen dan organisasi. Karena, keberhasilan dalam melakukan pekerjaan sangat ditentukan oleh kinerja. Hal ini berarti,

jika seseorang bekerja dalam organisasi, kinerjanya merupakan serangkaian perilaku dan kegiatan secara individual sesuai dengan harapan atau tujuan organisasi. Rendahnya kinerja guru tentu dapat menurunkan mutu pendidikan dan menghambat tercapainya visi di suatu sekolah. Sekolah yang seperti itu tidak akan mampu menghasilkan lulusan yang unggul dan memiliki daya saing di kancah global seperti sekarang ini. Oleh karena itu kinerja harus dikelola dengan baik dan dijaga agar tidak mengalami penurunan. Bahkan, seharusnya selalu diperhatikan agar mengalami peningkatan secara terus menerus.

Upaya untuk mengembangkan dan meningkatkan kinerja guru pada dasarnya merupakan suatu kebutuhan organisasi yang tidak pernah berakhir. Hal ini disebabkan pengembangan dan peningkatan kinerja tidak hanya dilakukan jika terjadi kesenjangan antara kinerja aktual dengan kinerja yang diharapkan, tetapi juga pengembangan dan peningkatan tersebut harus tetap dilakukan meskipun tidak terjadi kesenjangan. Sebab, perubahan lingkungan eksternal organisasi yang sangat cepat dewasa ini akan mendorong pada meningkatnya tuntutan yang lebih tinggi pada organisasi. Menurut sergiojanni (1987) ada tiga tujuan supervisi akademik, yaitu:

- a. Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud membantu guru mengembangkan kemampuannya profesionalnya dalam memahami akademik, kehidupan kelas, mengembangkan keterampilan mengajarnya dan menggunakan kemampuannya melalui teknik-teknik tertentu.
- b. Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud untuk memonitor kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kegiatan memonitor ini bisa dilakukan melalui kunjungan kepala sekolah ke kelas-kelas di saat guru sedang mengajar, percakapan pribadi dengan guru, teman sejawatnya, maupun dengan sebagian murid-muridnya.
- c. Supervisi akademik diselenggarakan untuk mendorong guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya, mendorong guru mengembangkan kemampuannya sendiri, serta mendorong guru agar ia memiliki perhatian yang sungguh-sungguh (commitment) terhadap tugas dan tanggung jawabnya.

Berdasarkan observasi pendahuluan dan wawancara langsung dengan kepala guru-guru SDN I Selat Hilir memiliki kinerja yang kurang baik. guru-guru SDN I Selat Hilir belum memiliki kedisiplinan yang tinggi yang ditujukan kepada seluruh warga sekolah. Dengan fasilitas yang kurang memadai SDN I Selat Hilir jadi kurang mampu bersaing dengan sekolah lain. Adapun upaya-upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kinerjanya yakni dengan mengikuti pelatihan-pelatihan seperti in-house training (IHT), diklat, workshop, dan seminar baik yang diselenggarakan secara internal maupun eksternal. Dengan mengikuti pelatihan-pelatihan tersebut, guru memperoleh wawasan dan ilmu pengetahuan yang dapat menunjang kinerja guru sebagai

pendidik. Walaupun guru SDN I Selat Hilir secara umum kurang memiliki kinerja yang baik, namun guru-guru terus berupaya untuk menjaga dan meningkatkan kinerjanya. Apalagi pada era globalisasi seperti sekarang ini, guru dituntut untuk terus meningkatkan mutu kinerjanya dalam menjalankan tugas sebagai pendidik.

Bagi penulis, ini merupakan penelitian yang sangat menarik untuk dikaji. Guru merupakan faktor penentu dalam keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Karena guru memiliki peranan penting dalam penyelenggaraan pendidikan, maka guru harus selalu meningkatkan mutu kinerja sebagai seorang pendidik. Mutu kinerja guru perlu ditingkatkan agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Selain itu, kinerja guru yang bermutu tentu berkontribusi terhadap kemajuan lembaga pendidikan. Daresh, 1989, Glickman, et al;2007). Supervisi akademik tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. Sergiovanni (1987) menegaskan bahwa refleksi praktis penilaian kinerja guru dalam supervisi.

Tujuan supervisi akademik adalah (1) membantu guru mengembangkan ompetensinya, (2).mengembangkan kurikulum,dan (3) mengembangkan kelompok kerja guru, dan membimbing penelitian tindakan kelas (PTK).Supervisi akademik merupakan salah satu (fungsi mendasar (essential function) dalam keseluruhan program sekolah. Hasil supervisi akademik berfungsi sebagai sumber informasi bagi pengembangan profesionalisme guru.

Oleh karenanya peneliti hendak meningkatkan mutu kinerja guru SDN I Selat Hilir melalui supervisi akademik. Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran

METODOLOGI

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (*School Action Research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah proses pembelajaran di sekolah. Penelitian ini menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Penelitian ini mengambil bentuk penelitian tindakan sekolah (PTS) yaitu peningkatan kinerja guru melalui kunjungan kelas dalam rangka mengimplementasikan standar proses, yang terdiri dari 2 siklus dan masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu :

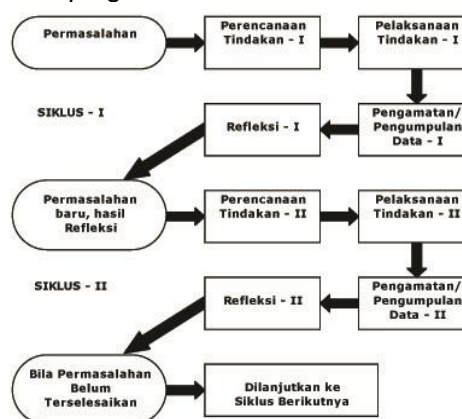
- (1) tahap perencanaan program tindakan,
- (2) pelaksanaan program tindakan,
- (3) pengamatan program,
- (4) refleksi. Untuk lebih jelas lihat di bawah ini :

a) Rancangan /rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.

b) Tindakan dilakukan setelah rancangan disusun. Tindakan merupakan bagian yang akan dilakukan dalam Penelitian Tindakan Sekolah dalam penelitian.

c) Pengamatan dilakukan waktu guru mengajar di kelas. Data yang dikumpulkan dapat berupa data pengelolaan sekolah/madrasah. Instrumen yang umum dipakai adalah lembar observasi,dan catatan lapangan yang dipakai untuk memperoleh data secara objektif yang tidak dapat terekam melalui lembar observasi, misalnya aktivitas siswa selama pemberian tindakan berlangsung, reaksi mereka, atau pentunjuk-petunjuk lain yang dapat dipakai sebagai bahan dalam analisis dan untuk keperluan refleksi.

d) Refleksi, peneliti mengkaji melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.



Gambar 2 Siklus Penelitian Tindakan Sekolah

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN I Selat Hilir. Pemilihan tempat ini di mana penulis bertugas sebagai kepala sekolah di SDN I Selat Hilir.

2. Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan pada semester ganjil tahun 2020 di SDN I Selat Hilir. Berikut adalah jadwal kegiatan dan waktu penelitian:

Tabel 1 Jadwal Kegiatan Dan Waktu Penelitian

o	tan	Kegiatan	Agus		Sep		Okt		Nov	
			Minggu	ke	Minggu	ke	Minggu	ke	Minggu	ke
		Obse								
		rvasi awal								
		Waw								
		ancara								
		dengan								
		beberapa								
		guru								
		Berdi								
		skusi								
		dengan								
		guru-guru								
		Briefi								
		ng dengan								
		guru-guru								
		terkait akan								
		di								
		laksanakann								
		ya penelitian								
		Meny								
		usun								
		judul								
		penelitian								
		Meng								
		umpulkan								
		refrensi								
		Meny								
		usun								
		Proposal								
		Meny								
		usun								
		instrument								
		Pelak								
		sanaan								
		Siklus I								

0	Pelaksanaan Siklus II																			
1	Analisis Hasil																			
2	Menyusun Laporan																			

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Selat Hilir dengan subjek penelitian adalah guru yang ada di sekolah ini, baik yang sudah pegawai negeri sipil maupun yang masih wiyata bakti. Berikut adalah subjek penelitian ini:

Tabel 2 Subjek Penelitian

NO	NAMA GURU
1	SPH, S.Pd
2	RWN, S.Pd
3	YYT, S.Pd
4	MRI, S.Pd
5	NTA, S.Pd.SD
6	MHI, S.Pd.I
7	SSN
8	SMH, S.Pd.I
9	GT S.Pd
10	YND, S.Pd

D. Prosedur Penelitian

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti merumuskan dan mempersiapkan: rencana jadwal pelaksanaan tindakan, rencana pelaksanaan supervisi akademik, membuat lembar observasi, dan mempersiapkan kelengkapan lain yang diperlukan dalam rangka analisis data.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan Supervisi akademik Siklus I dilaksanakan selama 2 X pertemuan dalam seminggu. Pelaksanaan tindakan pada dasarnya disesuaikan dengan setting tindakan yang telah ditetapkan dalam rencana pelaksanaan.

c. Pengamatan

Setelah proses supervisi akademik selesai maka dilakukan pengamatan selama seminggu terhadap guru. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui peningkatan mutu kinerja guru.

d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan menganalisis semua data atau informasi yang dikumpulkan dari penelitian tindakan yang dilaksanakan, sehingga dapat diketahui berhasil atau tidaknya tindakan yang telah dilaksanakan dengan tujuan yang diharapkan.

2. Siklus 2

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti merumuskan dan mempersiapkan melakukan tindak lanjut siklus I, yaitu dalam siklus II dilakukan perbaikan. Peneliti yang dalam hal ini adalah kepala sekolah mencari kekurangan dan kelebihan Supervisi akademik. Kelebihan yang ada pada siklus I dipertahankan pada siklus II, sedangkan kekurangannya diperbaiki. Peneliti menyiapkan lembar

evaluasi (penilaian), lembar observasi untuk mengetahui peningkatan mutu kinerja guru .

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan Siklus II juga dilaksanakan 2 kali selama seminggu. Proses tindakan pada siklus II dengan melaksanakan Supervisi akademik berdasarkan pada pengalaman hasil dari siklus I. Dalam tahap ini peneliti melaksanakan metode yang diterapkan berdasarkan Tindakan pada siklus I, perbedaannya adalah pada siklus II dilaksanakan dengan pemberian materi pada Supervisi akademik yang lebih detail lagi.

c. Pengamatan

Setelah proses bimbingan kedisiplinan selesai maka dilakukan pengamatan selama seminggu terhadap guru. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui peningkatan mutu kinerja guru. Adapun yang di amati pada siklus II sama dengan yang diamati pada siklus I.

d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan menganalisis semua data atau informasi yang dikumpulkan dari penelitian tindakan yang dilaksanakan, sehingga dapat diketahui berhasil atau tidaknya tindakan yang telah dilaksanakan dengan tujuan yang diharapkan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik yaitu :

1. Wawancara

Wawancara merupakan merupakan sebuah percakapan langsung antara si peneliti dengan responden yang diteliti yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Dalam penelitian inti peneliti menggunakan pedoman wawancara yang sifatnya terbuka yang dimaksudkan agar peneliti tidak keluar dari apa yang sedang diteliti.

Untuk lebih memantapkan hasil wawancara peneliti melakukan cross check dengan melakukan wawancara selain dengan kepala sekolah juga dengan guru.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala- gejala yan diteliti (Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, 2001: 54). Dari pengertian tersebut sudah jelas bahwa observasi merupakan pengamatan langsung terhadap suatu kegiatan yang sedang dilakukan. Sehingga, dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap mutu kinerja guru. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang cermat dan faktual.

Obsevasi ini dilakukan secara berkelanjutan dengan memperhatikan situasi dan kondisi yang terjadi di sekolah tersebut, sehingga akan diperoleh informasi yang sesuai dengan kebutuhan peneliti.

3. Studi dokumentasi

Penelitian kualitatif selain menggunakan observasi dan wawancara dalam mencari sumber data, tetapi masih perlu dilakukan dengan studi dokumentasi yang dilakukan dengan melihat, mengamati dan menganalisis

dokumen-dokumen agar mampu menguatkan hasil yang diperoleh dengan melakukan observasi dan wawancara. Peneliti melakukan studi dokumentasi untuk dimanfaatkan sebagai bahan triangulasi untuk pengecekan kesesuaian data.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Nurul Zuriyah (2007: 168) dikatakan bahwa instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Dalam melakukan penelitian, seorang peneliti harus mampu membuat instrumen sendiri termasuk mengkaji indikator se jelas-jelasnya sehingga bisa diukur dan menghasilkan data yang diinginkan. Instrumen yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian kualitatif adalah si peneliti itu sendiri sebab dibutuhkan pengamatan langsung oleh peneliti untuk melihat objek di lapangan. Sehingga, peneliti bisa melakukan pengamatan secara mendalam.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen penelitian dengan wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Menurut Sugiyono (2009:246) kegiatan yang dilakukan yaitu data reduction, data display dan conclusion drawing/ verification.

Data yang telah diperoleh dari lapangan, kemudian diolah agar lebih sederhana. Kegiatan analisis data yang dilakukan yaitu :

1. Reduksi data

Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2009:247). Mereduksi data akan mempermudah dan akan memperjelas dalam memberikan gambaran yang telah diperoleh di lapangan serta dapat mempermudah peneliti ketika melakukan pengumpulan data berikutnya. Selain itu, peneliti dapat memilah-milah mana yang relevan atau sesuai dengan fokus penelitian, sehingga akan dapat menjawab pertanyaan peneliti.

2. Penyajian data

Langkah selanjutnya setelah reduksi data yaitu menampilkan data atau penyajian data yang dimaksudkan agar mudah dipahami apa yang terjadi sebenarnya di lapangan, dapat merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami (Sugiyono, 2009:249).

3. Penarikan kesimpulan

Langkah yang selanjutnya yaitu peneliti melakukan penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan dapat berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif akan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak sebab rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan

akan berkembang setelah penelitian di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang, sehingga setelah diteliti menjadi jelas (Sugiyono, 2009:253).

H. Indikator Kinerja

Tujuan penelitian tindakan sekolah yang di lakukan pada guru di SDN I Selat Hilir adalah dalam meningkatkan mutu kinerja guru melalui Supervisi akademik. Maka yang menjadi indikator kinerja dalam penelitian ini adalah Supervisi akademik dapat menjadi pendekatan yang efektif kepada guru dalam meningkatkan mutu kinerja guru. Untuk mengukur keberhasilan penelitian ini adalah penelitian ini dapat menjawab:

1. Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik di SDN I Selat Hilir tahun 2019.
2. Sejauh mana supervisi akademik dalam meningkatkan mutu kinerja guru di SDN I Selat Hilir tahun 2019.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian Pra Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan di SDN I Selat Hilir dengan subjek penelitian adalah guru yang ada di sekolah ini, baik yang sudah pegawai negeri sipil maupun yang masih wiyata bakti. Adapun mutu kinerja guru yang ada di SDN I Selat Hilir adalah sebagai berikut:

Berikut adalah hasil supervisi pra tindakan tentang mutu kinerja guru

Tabel 3
FORMAT INSTRUMEN PENILAIAN MUTU KINERJA GURU

Penilai : DELI VERENA, S.Pd SD

No	URAIAN KEGIATAN	Hasil Telaah				Ket
1	Persiapan					
	a. Guru membuka pembelajaran tepat waktu					
	b. Mengabsen siswa					
	c. Memotivasi siswa					
2	Apersepsi					
	a. Menjelaskan Kompetensi Dasar dan Tujuan Pembelajaran					
	b. Menyampaikan Cakupan Materi dan Keterkaitan Dengan Materi Sebelumnya					
	c. Menyampaikan Uraian/ Langkah Kegiatan Sesuai dengan Silabus					
3	d. Menyampaikan cakupan Materi Kaitan dengan Kondisi Nyata/ Riil Saat Ini					
	Relevansi Materi dengan Tujuan					

	Pembelajaran					
	a. Materi Sesuai dengan Tujuan Pembelajaran					
	b. Materi Diperkaya dengan Perkembangan Terkini yang Relevan					
	c. Tersedianya Peta Konseptual (Mind Mapping) Tujuan Pembelajaran dan Materi Ajar atau Sejenisnya					
4	Penugasan Materi					
	a. Tidak Terpaku pada Buku Teks					
	b. Mampu Menjawab Pertanyaan dan/ atau Menyelesaikan Soal Tanpa Keraguan					
	c. Tidak Diam Sejenak atau Bahkan Lupa Ketika Mengajarkan Materi					
	d. Mampu Mengaitkan Materi dengan Dunia Nyata					
5	Strategi Belajar					
	a. Guru melakukan aktivitas tanya jawab / diskusi					
	b. Guru memperdalam materi dengan mengaitkan satu/beberapa materi dengan materi sejenisnya untuk memperluas wawasan siswa					
	c. Guru melakukan serangkaian post-test atau sejenisnya untuk memastikan bahwa siswa memahami materi yang telah disampaikan.					
	d. Guru secara konsisten melaksanakan tahap pembelajaran.					
6	Metode					
	a. Metode Variatif					
	b. Metode sesuai dengan tujuan pembelajaran					
	c. Metode mampu mempermudah materi					
	d. Metode mampu mencapai target/tujuan kegiatan					
7	Media					
	a. Menggunakan media dan alat pembelajaran					
	b. Penggunaan media tepat sasaran/sesuai tujuan					
	c. Menggunakan media tanpa hambatan teknis					
	d. Media menarik perhatian					
8	Manajemen Kelas					
	a. Guru menentukan aplikasi apa yang akan di gunakan untuk mengajar.					
	b. Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik					
	c. Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik					
	d. Guru memantau aktifitas belajar siswa secara daring					
	e. guru melaksanakan evaluasi pembelajaran secara online					

	f. guru menghargai peserta didik tanpa memandang latar belakang agama, suku, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi					
	g. guru menghargai pendapat peserta didik					
	h. guru menguasai aplikasi pembelajaran					
	i. Guru mengajar sesuai RPP dan silsbus yang telah di susun					
	j. guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan					
9	Pemberian Motivasi Kepada Siswa					
	a. Memberikan penguatan atau penghargaan (reward) kepada siswa baik berupa kata-kata, sentuhan atau bentuk lainnya.					
	b. Melaksanakan penilaian selama kegiatan berlangsung					
	c. Mampu memberikan motivasi dengan tepat					
	d. Respon terhadap keadaan motivasi belajar siswa dengan melakukan aktivitas yang dapat meningkatkan motivasi					
10	Gaya dan Sikap Perilaku					
	a. Bertutur kata santun dan edukatif					
	b. Empati kepada siswa yang tidak mempunyai HP atau quota internet					
	c. Menggunakan bahasa tubuh secara tepat					
	d. Menegur dan menyelesaikan dengan baik segala bentuk gangguan dalam belajar.					
	Jumlah Nilai Real =.....					
	Jumlah Nilai Ideal = 10 x 4 =					Klasifikasi =.....
40	Prosentase=					

Keterangan:

4 : Amat Baik (Skor 4)

3: Baik (Skor 3)

2: Cukup (Skor 2)

1: Kurang (Skor 1)

Skor Maksimal: 4X 45= 180

Kriteria Penilaian

A: 120-180 : Mutu kinerja guru Tinggi

B:60-119 : Mutu kinerja guru Sedang

C: ≤ 59 : Mutu kinerja guru Rendah

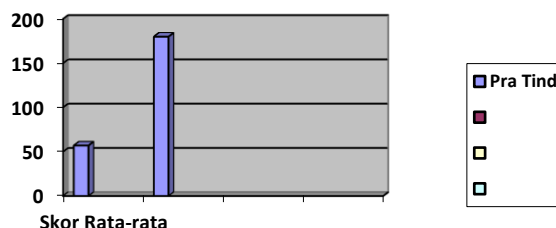
Berikut adalah hasil penilaian mutu kinerja guru pada pra siklus:

Tabel 4
Data Hasil Penilaian Mutu Kinerja Guru Pra Tindakan

No	Nama Guru	Skor	Ket

1	SPH, S.Pd	50	Rendah
2	RWN, S.Pd	70	Sedang
3	YYT, S.Pd	55	Rendah
4	MRI, S.Pd	56	Rendah
5	NTA, S.Pd.SD	60	Rendah
6	MHI, S.Pd.I	65	Rendah
7	SSN	55	Rendah
8	SMH, S.Pd.I	50	Rendah
9	GT S.Pd	50	Rendah
10	YND, S.Pd	55	Rendah
Skor Rata-rata		57,5	Rendah

Diagram 1 Hasil Penilaian Mutu Kinerja Guru Pra Tindakan



2. Pelaksanaan Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada perencanaan, peneliti melaksanakan program Supervisi akademik dalam meningkatkan mutu kinerja guru.

Pada tahap perencanaan peneliti menyiapkan hal berikut:

- Rencana jadwal pelaksanaan tindakan,
- Rencana pelaksanaan supervisi akademik,
- Membuat lembar observasi, dan
- Mempersiapkan kelengkapan lain yang diperlukan dalam rangka analisis data.

b. Tahap Pelaksanaan

Adapun pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

- Peneliti melakukan apersepsi
- Peneliti melaksanakan supervisi akademik
- Peneliti menyampaikan tujuan yang akan dicapai
 - Peneliti memantau kinerja guru dengan meminta laporan mutu kinerja guru
 - Guru praktek mengajar di kelas
 - Peneliti mendampingi guru mengisi lembar penilaian

c. Pengamatan

Setelah kegiatan Supervisi akademik berlangsung, peneliti bertindak sebagai supervisor yang bertugas mengamati mutu kinerja guru dengan mengisi lembar penilaian yang telah disusun sebelum melaksanakan kegiatan penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan mutu kinerja guru.

Berikut adalah hasil supervisi siklus I:

Tabel 5

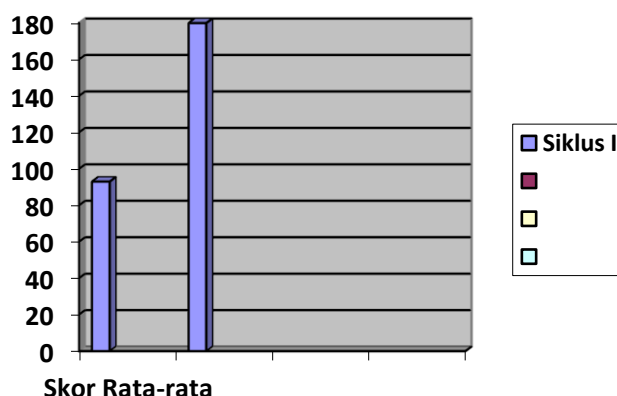
Data Hasil Penilaian Mutu Kinerja Guru Siklus I

No	Nama Guru	Skor	Ket
1	SPH, S.Pd	70	Sedang
2	RWN, S.Pd	120	Tinggi
3	YYT, S.Pd	85	Sedang
4	MRI, S.Pd	86	Sedang
5	NTA, S.Pd.SD	80	Sedang
6	MHI, S.Pd.I	85	Sedang
7	SSN	85	Sedang
8	SMH, S.Pd.I	90	Sedang
9	GT S.Pd	90	Sedang
10	YND, S.Pd	85	Sedang
Skor Rata-rata		93,9	Rendah

Kriteria Penilaian

- A: 120-180 : Mutu kinerja guru Tinggi
- B: 60-119 : Mutu kinerja guru Sedang
- C: ≤ 59 : Mutu kinerja guru Rendah

Diagram 2 Hasil Penilaian Mutu kinerja guru Siklus I



c. Refleksi

Data penelitian tindakan sekolah yang diperoleh dari Hasil penilaian mutu kinerja guru pada siklus I, hasilnya adalah mutu kinerja guru sedang. Hal ini di tunjukkan dengan adanya perolehan skor rata-rata hasil penilaian siklus I yaitu 93,9 , akan tetapi perlu peningkatan ke skor yang lebih tinggi lagi agar mencapai skor maksimal.

Dengan adanya hasil observasi dan penilaian pada kegiatan siklus I maka peneliti melakukan refleksi. Dari refleksi terhadap seluruh kegiatan pada siklus I, maka refleksi pada siklus I adalah sebagai berikut:

1. Guru sudah mampu melaksanakan persiapan pembelajaran secara optimal
2. Guru sudah mampu melaksanakan Apersepsi pembelajaran secara optimal
3. Relevansi materi dengan tujuan pembelajaran sudah sesuai
4. Guru sudah mampu memberikan penugasan materi
5. Strategi pembelajaran yang di gunakan guru sudah baik
6. Metode pembelajaran yang di gunakan guru sudah baik

7. Media pembelajaran yang di gunakan guru sudah baik
8. Manajemen kelas sudah mulai optimal
9. Guru memberikan motivasi siswa dengan baik

3. Pelaksanaan Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pada perencanaan, peneliti melaksanakan program Supervisi akademik dalam meningkatkan mutu kinerja guru.

Pada tahap perencanaan peneliti menyiapkan hal berikut:

- Rencana jadwal pelaksanaan tindakan,
- Rencana pelaksanaan supervisi akademik,
- Membuat lembar observasi, dan
- Mempersiapkan kelengkapan lain yang

diperlukan dalam rangka analisis data.

b. Tahap Pelaksanaan

Adapun pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

- Peneliti melakukan apersepsi
- Peneliti melaksanakan supervisi akademik
- Peneliti menyampaikan tujuan yang akan

dicapai

- Peneliti memantau kinerja guru dengan meminta laporan mutu kinerja guru
- Guru praktek mengajar di kelas
- Peneliti mendampingi guru mengisi lembar

penilaian

c. Pengamatan

Setelah kegiatan Supervisi akademik berlangsung, peneliti bertindak sebagai supervisor yang bertugas mengamati mutu kinerja guru dengan mengisi lembar penilaian yang telah disusun sebelum melaksanakan kegiatan penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan mutu kinerja guru.

Berikut adalah hasil supervisi siklus II:

Tabel 6
Data Hasil Penilaian Mutu Kinerja Guru Siklus II

No	Nama Guru	Skor	Ket
1	SPH, S.Pd	130	Tinggi
2	RWN, S.Pd	160	Tinggi
3	YYT, S.Pd	135	Tinggi
4	MRI, S.Pd	136	Tinggi
5	NTA, S.Pd.SD	120	Tinggi
6	MHI, S.Pd.I	125	Tinggi
7	SSN	125	Tinggi
8	SMH, S.Pd.I	130	Tinggi
9	GT S.Pd	130	Tinggi
10	YND, S.Pd	135	Tinggi
Skor Rata-rata		135,79	Tinggi

Kriteria Penilaian

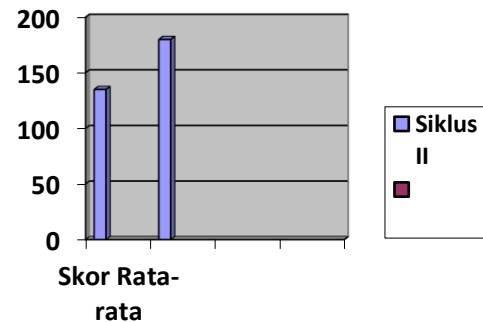
A: 120-180 : Mutu kinerja guru Tinggi

B:60-119 : Mutu kinerja guru Sedang

C: ≤ 59 : Mutu kinerja guru Rendah

Hasil penelitian siklus II dapat di baca melalui diagram berikut:

Diagram 3 Hasil Penilaian Mutu Kinerja Guru Siklus II



c. Refleksi

Data penelitian tindakan sekolah yang diperoleh dari Hasil penilaian mutu kinerja guru pada siklus II, hasilnya adalah mutu kinerja guru tinggi. Hal ini di tunjukkan dengan adanya perolehan skor rata-rata hasil penilaian siklus II yaitu 135,79, hal ini sudah memenuhi target karena mencapai skor maksimal yaitu mendekati 180.

Dengan adanya hasil observasi dan penilaian pada kegiatan siklus II maka peneliti melakukan refleksi. Dari refleksi terhadap seluruh kegiatan pada siklus II, maka refleksi pada siklus II adalah sebagai berikut:

1. Guru sudah mampu melaksanakan persiapan pembelajaran secara optimal
2. Guru sudah mampu melaksanakan Apersepsi pembelajaran secara optimal
3. Relevansi materi dengan tujuan pembelajaran sudah sesuai
4. Guru sudah mampu memberikan penugasan materi
5. Strategi pembelajaran yang di gunakan guru sudah baik
6. Metode pembelajaran yang di gunakan guru sudah baik
7. Media pembelajaran yang di gunakan guru sudah baik
8. Manajemen kelas sudah mulai optimal
9. Guru memberikan motivasi siswa dengan baik

B. Pembahasan

Berdasarkan observasi pendahuluan dan wawancara langsung dengan kepala guru-guru SDN I Selat Hilir memiliki kinerja yang kurang baik. guru-guru SDN I Selat Hilir belum memiliki kedisiplinan yang tinggi yang ditujukan kepada seluruh warga sekolah. Dengan fasilitas yang kurang memadai SDN I Selat Hilir jadi kurang mampu bersaing dengan sekolah lain. Oleh karenanya peneliti hendak meningkatkan mutu kinerja guru SDN I Selat Hilir melalui supervisi akademik. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (School Action Research). Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN I Selat Hilir. Penelitian akan dilakukan pada semester ganjil tahun 2019. subjek penelitian adalah guru yang ada di sekolah ini, baik yang sudah pegawai negeri sipil maupun yang masih wiyata

bakti. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

Data penelitian tindakan sekolah yang diperoleh dari Hasil penilaian mutu kinerja guru pada pra siklus, hasilnya adalah mutu kinerja guru rendah. Hal ini di tunjukkan dengan adanya perolehan skor rata-rata hasil penilaian siklus I yaitu 57,5 , oleh karenanya perlu peningkatan ke skor yang lebih tinggi lagi agar mencapai skor maksimal.

Hasil penilaian mutu kinerja guru pada siklus I, hasilnya adalah mutu kinerja guru sedang. Hal ini di tunjukkan dengan adanya perolehan skor rata-rata hasil penilaian siklus I yaitu 93,9 , akan tetapi perlu peningkatan ke skor yang lebih tinggi lagi agar mencapai skor maksimal.

Dengan adanya hasil observasi dan penilaian pada kegiatan siklus I maka peneliti melakukan refleksi. Dari refleksi terhadap seluruh kegiatan pada siklus I, maka refleksi pada siklus I adalah sebagai berikut:

Data penelitian tindakan sekolah yang diperoleh dari Hasil penilaian mutu kinerja guru pada siklus II, hasilnya adalah mutu kinerja guru tinggi. Hal ini di tunjukkan dengan adanya perolehan skor rata-rata hasil penilaian siklus II yaitu 135,79, hal ini sudah memenuhi target karena mencapai skor maksimal yaitu mendekati 180.

Dengan adanya hasil observasi dan penilaian pada kegiatan siklus II maka peneliti melakukan refleksi. Dari refleksi terhadap seluruh kegiatan pada siklus II, maka refleksi pada siklus II adalah sebagai berikut:

1. Guru sudah mampu melaksanakan persiapan pembelajaran secara optimal
2. Guru sudah mampu melaksanakan Apersepsi pembelajaran secara optimal
3. Relevansi materi dengan tujuan pembelajaran sudah sesuai
4. Guru sudah mampu memberikan penugasan materi
5. Strategi pembelajaran yang di gunakan guru sudah baik
6. Metode pembelajaran yang di gunakan guru sudah baik
7. Media pembelajaran yang di gunakan guru sudah baik
8. Manajemen kelas sudah mulai optimal
9. Guru memberikan motivasi siswa dengan baik

KESIMPULAN

Berdasarkan observasi pendahuluan dan wawancara langsung dengan kepala guru-guru SDN I Selat Hilir memiliki kinerja yang kurang baik. guru-guru SDN I Selat Hilir belum memiliki kedisiplinan yang tinggi yang ditujukan kepada seluruh warga sekolah. Dengan fasilitas yang kurang memadai SDN I Selat Hilir jadi kurang mampu bersaing dengan sekolah lain. Oleh karenanya peneliti hendak meningkatkan mutu kinerja guru SDN I Selat Hilir melalui supervisi akademik. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah

(School Action Research). Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN I Selat Hilir. Penelitian akan dilakukan pada semester ganjil tahun 2019. Subjek penelitian adalah guru yang ada di sekolah ini, baik yang sudah pegawai negeri sipil maupun yang masih wiyata bakti. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

Data penelitian tindakan sekolah yang diperoleh dari Hasil penilaian mutu kinerja guru pada pra siklus, hasilnya adalah mutu kinerja guru rendah. Hal ini di tunjukkan dengan adanya perolehan skor rata-rata hasil penilaian siklus I yaitu 57,5 , oleh karenanya perlu peningkatan ke skor yang lebih tinggi lagi agar mencapai skor maksimal.

Hasil penilaian mutu kinerja guru pada siklus I, hasilnya adalah mutu kinerja guru sedang. Hal ini di tunjukkan dengan adanya perolehan skor rata-rata hasil penilaian siklus I yaitu 93,9 , akan tetapi perlu peningkatan ke skor yang lebih tinggi lagi agar mencapai skor maksimal.

Dengan adanya hasil observasi dan penilaian pada kegiatan siklus I maka peneliti melakukan refleksi. Dari refleksi terhadap seluruh kegiatan pada siklus I, maka refleksi pada siklus I adalah sebagai berikut:

Data penelitian tindakan sekolah yang diperoleh dari Hasil penilaian mutu kinerja guru pada siklus II, hasilnya adalah mutu kinerja guru tinggi. Hal ini di tunjukkan dengan adanya perolehan skor rata-rata hasil penilaian siklus II yaitu 135,79, hal ini sudah memenuhi target karena mencapai skor maksimal yaitu mendekati 180.

Dengan adanya hasil observasi dan penilaian pada kegiatan siklus II maka peneliti melakukan refleksi. Dari refleksi terhadap seluruh kegiatan pada siklus II, maka refleksi pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Guru sudah mampu melaksanakan persiapan pembelajaran secara optimal
- 2) Guru sudah mampu melaksanakan Apersepsi pembelajaran secara optimal
- 3) Relevansi materi dengan tujuan pembelajaran sudah sesuai
- 4) Guru sudah mampu memberikan penugasan materi
- 5) Strategi pembelajaran yang di gunakan guru sudah baik
- 6) Metode pembelajaran yang di gunakan guru sudah baik
- 7) Media pembelajaran yang di gunakan guru sudah baik
- 8) Manajemen kelas sudah mulai optimal
- 9) Guru memberikan motivasi siswa dengan baik

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan terselesaikannya penulisan Artikel ini, peneliti tak lupa mengucapkan puji syukur Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Peneliti menyadari adanya

kekurangan dan kelemahan yang ada dalam Penelitian ini, oleh karena itu saran dan kritik dari berbagai pihak tetap peneliti harapkan. Semoga Artikel ini bisa bermanfaat bagi peneliti pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Akhirnya tak lupa peneliti sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu sepenuhnya dalam menyelesaikan Artikel ini.

REFERENSI

- A.A. Anwar Prabu Mangkunegara. (2001), *Manajemen sumber daya manusia perusahaan*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Anwar Prabu Mangkunegara. (2001), *Manajemen sumber daya manusia perusahaan*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 2009
- Arikunto, Suharsimi, 2004, *Dasar-dasar Supervisi*, Jakarta, PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2004. *Dasar-dasar Supervisi*, Jakarta: Rineka Cipta
- Buku Materi Bafadal, I. 2006. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daresh. (1989). *Supervision as Approactive Process*. New Jersey: Longman.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1995. *Pedoman Pembinaan Profesional Sekolah Dasar*. Dikdasmen: Jakarta
- Departemen Pendidikan Nasional, 2008. *Petunjuk Teknis Penelitian Tindakan Sekolah*. Dirjen PMTK: Jakarta.
- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke 3*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Glickman, Carl.AD, (1981) *Development Supervision (alternative Practice for Helping Teacher Improve Intruktion)* Virginia ASCD
- Glickman, Stephen, Jovita. 2009. *The Basic Guide to Supervision and Instructional Leadership*, USA: Pearson
- H.A.R. Tilaar.(2004).*MULTIKULTURALISME Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*.Jakarta.Grasindo
- H.A.R. Tilaar.(2004).*Multikulturaisne Tantangan-tantangan Global*, Yogyakarta, Bintang Pelajar.
- Husaini Usman, & Purnomo Setiady Akbar, R. 2004. *Metodologi Penelitian. Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kimbal Wiles dan John T. Lovell, 1975. *Supervision for Better School*, New Yersey: Pritice Hall.
- Maunah, Binti. "Hand Out Supervisi Pendidikan Islam," dalam <http://blog.iain-tulungagung.ac.id/uunbinti/2013/11/09/32/> diakses pada Jumat, 22 April 2016 pukul 20.20 WIB
- Nazri, Ziria. "Pendekatan supervisi kolaboratif," dalam http://zirya.mywap_blog.com/pendekatan-supervisi-kolaboratif.xhtml diakses pada Jumat, 22 April 2016 pukul 20.30 WIB

Sergiovanni. (1987). *Educational Governance and Administration*. New jersey: Prentice Hall Inc

Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.

Zuriah Nuzul, 2009, *Metodologi Penelitian Sosial Pendidikan Teori-Aplikasi*, Jakarta: PT Bumi Aksara.